

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pengendalian adalah suatu rangkaian kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi aktivitas dalam perusahaan. Pengendalian persediaan, sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang tersedia dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat, sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa menimbulkan biaya yang tinggi. Maka dari itu, sistem pengendalian sangat penting bagi perusahaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.

Bahan Baku merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi. Pengertian bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi. Ketersediaan bahan baku pada perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran suatu produksi. Dengan ketersediaan bahan baku yang stabil, perusahaan dapat melakukan proses perubahan bahan baku mentah menjadi barang jadi sehingga perusahaan dapat memperoleh produk untuk melayani permintaan pelanggan. Persediaan bahan baku juga memiliki peran yang sangat penting dalam suatu operasi bisnis karena masalah produktivitas pada dasarnya tidak dapat terlepas dengan sistem produksi, begitupun dengan masalah sistem produksi yang tidak dapat terlepas dari sistem persediaan.

Persediaan bahan baku juga sangat penting dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Bahan baku utama produksi air minum dalam kemasan adalah air bersih yang diambil dari sumber yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta I. Selain itu, bahan baku lainnya seperti botol plastik, tutup botol, kardus, sedotan dan label, harus dikelola dengan baik untuk memastikan kelancaran produksi dan menjaga kualitas produk yang diperoleh dari pemasok yang telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Pengendalian yang efektif membantu menghindari kekurangan bahan baku yang dapat menghambat produksi dan kelebihan persediaan yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan. Sumber-sumber ini harus dipantau secara ketat untuk memastikan bahwa bahan baku yang digunakan aman dan memenuhi standar kesehatan.

Perum Jasa Tirta I dalam rangka meningkatkan pengendalian persediaan, menggunakan teknologi informasi dan sistem manajemen persediaan berbasis komputer. Sistem ini memungkinkan pemantauan persediaan secara *real-time*, membantu dalam perencanaan kebutuhan bahan baku, dan memfasilitasi proses

pemesanan. Perum Jasa Tirta I menghadapi berbagai tantangan dalam pengendalian persediaan bahan baku, termasuk fluktuasi permintaan pasar, ketidakpastian pasokan, dan perubahan harga bahan baku. Fluktuasi permintaan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan produksi, sedangkan ketidakpastian pasokan dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. Persediaan yang berlebih dapat menyebabkan ketidakefisienan bahan baku serta biaya, sebaliknya jika persediaan kurang dapat menyebabkan terganggunya proses produksi. Pada umumnya persediaan bahan baku atau komponen lebih banyak membutuhkan biaya karena kerap kali terjadi kesalahan-kesalahan seperti keterlambatan pemesanan bahan baku, keterlambatan tibanya bahan baku dari supplier, kekurangan bahan baku, kelebihan pemesanan bahan baku yang mengakibatkan penambahan biaya penyimpanan dan masalah-masalah lainnya.

Pengendalian persediaan yang efektif berperan penting dalam menjaga kualitas produk air minum dalam kemasan. Dengan memastikan bahwa bahan baku yang digunakan selalu dalam kondisi baik, Perum Jasa Tirta I dapat memproduksi air minum yang aman dan berkualitas tinggi. Pengendalian persediaan yang baik juga membantu dalam mengurangi risiko kontaminasi dan kerusakan produk selama proses produksi dan penyimpanan.

Pengelolaan risiko adalah aspek penting dalam sistem pengendalian persediaan bahan baku di Perum Jasa Tirta I. Risiko seperti gangguan dalam rantai pasokan, bencana alam, atau perubahan regulasi dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku. Implementasi sistem pengendalian persediaan di Perum Jasa Tirta I melibatkan

berbagai langkah, mulai dari perencanaan, pelatihan karyawan, hingga pengawasan berkala. Proses ini memastikan bahwa seluruh komponen sistem berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan (Sudiyanto dan Sopian, 2021). Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan menghindari dua masalah yaitu *over stock* (kelebihan persediaan) dan *out of stock* (habisnya persediaan). Tujuannya untuk mengoptimalkan persediaan dengan tetap menjaga kelancaran proses produksi. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan seberapa pentingnya bagi perusahaan dalam menentukan persediaan bahan baku penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pada Perum Jasa Tirta I**".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku air mineral dalam kemasan pada Perum Jasa Tirta I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku air minum dalam kemasan Perum Jasa Tirta I.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Jalan Bendungan, Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163. Penulis memilih lokasi tersebut untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan Air Minum Dalam Kemasan Perum Jasa Tirta I.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, pada penelitian ini penulis dengan menggambarkan secara umum tentang Perum Jasa Tirta 1 dan Sistem Pengendalian Persediaan pada bahan baku AMDK Perum Jasa Tirta 1.

3. Sumber Data

Proses penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Ibu Eva sebagai Administrasi & Personalia AMDK Perum Jasa Tirta I.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Kriyantono (2020, h. 291-293) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, biasanya ini menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Peneliti mendatangi kantor untuk melakukan wawancara yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian dan pegawai unit AMDK yaitu Bu Rena sebagai Supervisor AMDK dan Bu Risca sebagai

Administrasi AMDK Perum Jasa Tirta 1, wawancara dilakukan di waktu istirahat agar tidak mengganggu aktifitas bekerja.

b. Observasi

Prosedur observasi yang dilakukan dengan mengamati pengendalian internal Penjualan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Perum Jasa Tirta 1 dari segi Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan” (Herdiansyah, 2010:143). Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dengan meminta izin untuk memotret lokasi yang diteliti dan meminjam dokumen – dokumen terkait dengan tujuan melengkapi data selain hasil data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

a. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Mengidentifikasi apakah sistem pengendalian internal pada AMDK yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum.

b. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Yang Efektif

Evaluasi sistem pengendalian internal yang efektif melibatkan penilaian kualitas kinerja pengendalian internal dalam suatu perusahaan, dengan

memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan sesuai yang diharapkan dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan telah dilaksanakan. Evaluasi ini penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efisiensi operasional, serta untuk mengurangi risiko hukum dan kesalahan material dalam proses akuntansi. Peneliti menggunakan teori pengendalian internal hasil dari wawancara sebagai analisis keefektifan sistem pengendalian internal pada unit AMDK.